

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di alur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi daripada guru itu sendiri.

Guru memiliki peran strategis terhadap hasil belajar anak didik. Kemampuan dan keterampilan guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah maka dapat dipastikan kualitas hasil belajar peserta didik rendah pula dan juga sebaliknya. Ditambah lagi pada saat persaingan di dunia semakin ketat yaitu berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak awal tahun 2015. Kita pun dituntut memiliki kekuatan dalam menghadapi dunia yang semakin global.

Tidak hanya itu guru merupakan komponen dalam penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan yang baik dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai sebagai persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional, karena dengan

seorang guru yang profesional prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun permasalahannya adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, latihan, pengetahuan yang maksimal, keterampilan, nilai dan sikap yang baik dari diri seorang guru.

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Terlebih lagi jika dihadapkan dengan perubahan lingkungan strategis seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pikir, perubahan peraturan pemerintah, perubahan budaya dan kebiasaan, semuanya dapat mengakibatkan lingkungan yang dihadapi guru tidak lagi sama.

Oleh karena itu, selain daripada profesionalisme guru, ada banyak hal yang mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa, salah satu pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu penggunaan multimedia pembelajaran. Melalui multimedia pembelajaran kita dapat menuntaskan berbagai masalah ketimpangan, termasuk pada dunia pendidikan.

Kehadiran multimedia dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis, mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu, menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya multimedia sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan pun dapat dibantu dengan penggunaan multimedia sebagai penunjang aktivitas belajar siswa. Penggunaan multimedia khususnya komputer dan internet bagi pembelajaran amatlah penting untuk memungkinkan kecekatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara lebih luas.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya mengalirkan informasi kepada siswa secara monoton yang dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi serta kurang melibatkan media dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan tidak kreatif dalam belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa di dalam kelas yang masih cenderung pasif. Siswa tidak banyak bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan cenderung menunggu jawaban dari guru. Sehingga hal ini tidak menciptakan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa pasif dan tidak termotivasi belajar di kelas dan menjadikan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan, sikap profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran telah berjalan cukup baik. Guru juga dengan cukup baik menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dan juga telah memiliki sertifikat profesi guru. Fasilitas pendukung seperti Komputer PC, Komputer Server, LCD Proyektor juga telah memadai. Dan seluruh area sekolah telah dilengkapi akses *wifi* untuk siswa dan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran korespondensi bahwa hasil belajar siswa juga tergolong cukup bagus. Namun sejauh mana tingkat profesionalisme guru, pengaplikasian multimedia pembelajaran serta pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa belum dapat diketahui secara jelas.

Berikut Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 1 dan X AP 2 SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar**  
**Kelas X AP 1 dan X AP 2**  
**SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019.**

NO	KRITERIA	SEMESTER GANJIL 2018/2019
1	Jumlah Siswa	72 Siswa
2	KKM	75
3	Ketuntasan	
	> KKM	50 Siswa
	< KKM	22 Siswa
4	Persentasi Siswa yang Lulus	69%
5	Persentasi Siswa yang Tidak Lulus	31%

*Sumber : Guru Bidang Studi Korespondensi*

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui hasil belajar siswa kelas X AP 1, X AP 2 pada mata pelajaran Korespondensi secara umum tergolong cukup baik, dapat dilihat dari data yang disajikan pada kelas X AP 1 yaitu hanya sebesar 69% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya 50 siswa dari 72 siswa. Sedangkan pada X AP 2 sebesar 31 % siswa atau 22 siswa dari 72 siswa. Maka jelas terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong cukup baik atau mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2011:18), yang menyatakan apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong masih rendah. Hal juga ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran Korespondensi secara optimal sehingga KKM tercapai.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar, yaitu:

Ahmad Suyudi 2014 (Jurnal Auto Tech Vol 4, No 1. ISSN 2303-3738), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar praktik siswa pada kelas XI SMK Institut Indonesia Kutuarjo” menunjukkan bahwa hasil korelasi parsial antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar sebesar 9,987 dan nilai signifikansi 0,040. Karena signifikansi  $0,040 < 0,05$ , menunjukkan nilai  $R^2$  adalah 0,762 berarti variabel yang dipilih pada profesionalisme guru dapat menerangkan variasi prestasi dan kontribusi diterangkan oleh variabel lain sebesar 23,08%.

Mukhtar Yusuf dan Ruslan 2014 (Jurnal Bioedukasi Vol 3 No 1. ISSN 2301-4678), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru biologi yang telah bersertifikasi terhadap pengaruh kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $X^2 = 46,416$  dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan probabilitas signifikan sebesar 0,001 dengan alpha 0,05

Keefektifan sekolah tidak hanya ditentukan oleh multimedia pembelajaran yang memadai saja, namun seberapa besar tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai. Masyarakat sering menganggap bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai serta guru-guru yang dapat menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik akan lebih unggul daripada sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang tidak lengkap dan guru yang gagap dalam menggunakan multimedia pembelajaran. Keefektifan sekolah bisa dicapai dari kategori sekolah unggulan maupun sekolah lainnya, yang dapat dilihat melalui prestasi akademik siswa yang tinggi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru dan**

**Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah peneliti adalah :

1. Guru belum optimal melakukan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
2. Kurangnya penggunaan multimedia pembelajaran dalam mengajar.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa

## 1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1

Medan T.P 2018/2019?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2018/2019.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dan peneliti lain mengenai pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru dan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Medan tentang pentingnya profesionalisme guru dan penggunaan multimedia pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY